BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan dakwah bukan hanya mencakup sisi ajakan (materi dakwah), tetapi juga sisi pelakunya (*Da'i*) juga pesertanya (*Mad'u*), ia juga mempunyai metode beragam yang telah digariskan oleh Al-Qur'an Surah Al-Mujadallah : 11 dan dipraktikan oleh Rasulullah.

يَاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَافْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ انْشُزُوْا فَانْشُزُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْ وَ الَّذِيْنَ اُوْتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ وَ اللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Interaksi aktif berdasarkan pemahaman yang komprehensif terhadap unsur-unsur dakwah di atas, niscaya akan berbeda baik pada pilihan aktivitas, maupun kepada kemungkinan hasil yang bisa diraih.

Kehidupan berdakwah Rasulullah SAW, dan para sahabatnya, dalam seluruh dinamikanya, termasuk keberhasilan mereka memunculkan masyarakat madani di Madinah, yang merupakan koreksi terhadap masyarakat Yastrib yang jahili, adalah contoh konkret keberhasilan berdakwah dalam pengertian yang komprehensif. Dan itu semua tidak berlaku begitu saja, melainkan membutuhkan sebagian serangkaian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perjuangan yang panjang yang tidak lepas dari apa yang sekarang biasa disebut dengan *Amaliyyah Al Idariyyah* (aktivitas manajerial). sebagai usaha mewujudkan tujuan-tujuan dakwah dengan mempergunakan tenaga dan memanfaatkannya sumber-sumber yang ada.

Saat ini salah satu fenomena yang sehari-hari dinikmati oleh publik Islam di Indonesia, adalah merebaknya aktivitas dakwah islam. Dakwah tidak lagi hanya berada di tempat-tempat konvensional dakwah seperti Masjid, Pesantren, dan Majelis Ta'lim. Dakwah kini bahkan sudah berada di hotel-hotel, rumah sakit, radio, televisi bahkan melalui media internet dan menjamur di kantor-kantor pemerintah maupun swasta sekalipun.

Fenomena tersebut merupakan perkembangan yang menggembirakan sekaligus tantangan bagi para praktisi dakwah untuk tampil tetap dinamis selalu meningkatkan intensitas, kejelasan visi dan pemahaman, dan bertindak lebih professional. Godaan dunia dan permasalahan umat yang begitu cepat bagaikan deret hitung, merayap dan lamban. Globalisasi menantang para praktisi dakwah untuk memberikan jalan dan alternative pemecahan sebagai masalah hidup umat yang semakin kompleks.

Dengan demikian, jika aktivitas dakwah dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen, maka *Image Professional* dalam dakwah akan terwujud pada kehidupan masyarakat. Dengan begitu dakwah tidak dipandang dalam objek *Ubudiyah* saja akan tetapi diinterpretasikan dalam berbagai profesi. Inilah yang dijadikan inti dari pengaturan secara manajerial dalam dakwah. Sedangkan *Efektivitas* dan *Efisien* dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penyelenggaraan dakwah adalah merupakan suatu hal mana yang harus mendapatkan prioritas.

Aktivitas dakwah dikatakan berjalan secara efektif bila mana apa yang menjadi tujuan benar-benar dapat dicapai, dan dalam pencapaiannya dikeluarkan pengorbanan-pengorbanan yang wajar. Atau lebih tepatnya jika kegiatan lembaga dakwah yang dilaksanakan menurut prinsip-prinsip manajemen akan menjamin tercapainya tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga yang bersangkutan dan akan menumbuhkan sebuah cerita (*image*) profesionalisme di kalangan masyarakat, khususnya dari pengguna jasa dari profesi Da'i.

Strategi yang didukung dengan metode yang bagus dan pelaksanaan program yang akurat, akan menjadikan aktivitas dakwah menjadi matang dan berorientasi jelas dimana cita-cita yang jelas dan realistis pasti akan mendorong dakwah mengikuti arah yang telah di rencanakan.[1]

Pendidikan berbasis masyarakat pada dasarnya dirancang oleh masyarakat untuk membelajarkan dirinya sendiri melalui interaksi dengan lingkunganya, dan dengan demikian konsep pendidikan berbasis masyarakat adalah dari masyarakat, oleh masyarakat, dan untuk masyarakat.

"Diwilayah Warugunung kecamatan Karangpilang Surabaya, merupakan wilayah perbatasan antara kota Surabaya dengan kabupaten Sidoarjo dan kabupaten Gersik, dimana terjadi arus singkronisasi, urbanisasi, persinggahan, keluar masuknya penduduk dari desa ke kota, selain itu wilayah warugunung merupakan wilayah industri, sehingga

[1] M. Munir dan Wahyu ilaihi, 2006*, Manajemen Dakwah*, Jakarta, kencana.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keadaan masyarakat didaerah ini rentan terjadi kriminalitas karna bertemunya berbagai karakter manusia dari berbagai wilayah bercampur menjadi satu, peran tokoh masyarakat dan tokoh agama belum berjalan maksimal. Selain itu juga mata pencahariaan masyarakat di warugunung adalah kebanyakan sebagai karyawan industri yang *full* kegiatan sehingga terkadang kewajiban dalam mendidik anak- anak mereka menjadi terbengkalai, pendidikan agama kurang diperhatian akibatnya banyak anak yang kurang perhatian orang tuanya menjadi anak yang *Broken Home*, remaja tumbuh menjadi remaja yang pengetahuan agamanya kurang bahkan tidak sedikit yang jatuh dalam kenakalan ramaja. Berawal dari masalah itu, saudara Budhi Hadi Syahputra terinspirasi untuk mendirikan wadah atau majlis yang menampung para remaja untuk mempelajari agama dan berpartisipasi dalam mengurangi tingkat kenakalan remaja melaluai aktifitas pendidikan dan dakwah yang persuasife melalui Majlis Ta'lim Hidayatulwalad."[2]

Dengan inilah peneliti menjadikan alasan yang mendasar untuk melakukan penelitian untuk mengetahui dan memahami bagaimana program kerja dan implementasinya pada organisasi dakwah di Majlis Ta'lim Hidayatulwalad Warugunung Karangpilang Surabaya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apa dan bagaimana menetapkan Program Kerja di lembaga dakwah Majelis Ta'lim Hidayatulwalad ?
2. Bagaimana Implementasi di lembaga Majelis Ta'lim Hidayatulwalad ?

[2]Wawancara Budhi Syahputra

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui cara menetapkan program kerja di lembaga dakwah Majelis Ta'lim Hidayatulwalad.
2. Untuk mengetahui Implementasi program kerja di lembaga dakwah Majelis Ta'lim Hidayatulwalad

D. Manfaat Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian hasil yang diperoleh diharapkan dapat bermanfaat secara *Teoritis* maupun *Praktis*. Manfaat *Teoritis* berguna untuk mengembangkan Disiplin Ilmu yang berkaitan lebih lanjut dan manfaat praktis digunakan untuk pemecahan masalah aktual.

1. Manfaat *Teoritis*:
   a. Memberikan masukan dan menambah wawasan keilmuan penulis dan bagi para peneliti lain untuk mengembangkan penelitian lain sejenis.
   b. Sebagai sumbangan ilmiah bagi perkembangan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa tentang implementasi fungsi-fungsi di dalam proses manajemen organisasi dakwah.
2. Manfaat *Praktis*:
   a. Dapat dijadikan sebagai bahan *Evaluasi* dan *Intropeksi* diri dalam mengikuti proses belajar mengajar dan sebagai masukan tentang organisasi dakwah.
   b. Dapat dijadikan bahan perbandingan antar organisasi dakwah yang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Definisi Konsep

1. Program Kerja

Program Kerja dapat diartikan sebagai suatu rencana kegiatan dari suatu orgaisasi yang terarah, terpadu dan sistematis yang dibuat untuk rntan waktu yang telah ditentukan oleh suatu organisasi. Program kerja ini akan menjadi pegangan bagi organisasi dalam menjalankan rutinitas roda organisasi.

2. Implementasi

Implementasi adalah suatu tindakan atau dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah di anggap fix.[3]

3. Organisasi

Organisasi berasal dari istilah Yunani "organon", istilah latin "organum" yang dapat berarti: alat, bagian, anggota atau badan.

Organisasi merupakan kumpulan hubungan antar perseorangan tanpa tujuan bersama yang disadari, meskipun pada akhirnya hubungan-hubungan yang tak disadari itu untuk tujuan bersama.

Telah dikemukakan bahwa ciri-ciri organisasi ada tiga yakni:

a. Sekelompok orang
b. Kerjasama atau pembagian pekerjaan dan

[3]http://www.gurupendidikan.com

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Tujuan bersama[4]

4. Majelis Ta'lim (Lembaga Dakwah)

Majelis Ta'lim adalah satu lembaga pendidikan non formal yang bertujuan meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT dan akhlak mulia bagi jamaahnya , serta mewujudkan rahmat bagi alam semesta.

5. Implementasi Kebijakan Publik

Implementasi kebijakan publik merupakan tahap yang *krusial* dalam proses kebijakan publik. Suatu program kebijakan harus diimplementasikan agar mempunyai dampak atau tujuan yang diinginkan. Implementasi kebijakan dipandang dalam pengertian yang luas, merupakan alat administrasi hukum dimana berbagai aktor, organisasi, prosedur dan teknik yang bekerja bersama-sama untuk menjalankan kebijakan guna meraih dampak atau tujuan yang diinginkan.[5]

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan urutan sekaligus kerangka berfikir dalam penulisan skripsi ini, maka disusunlah sistematika pembahasan.

Pada bab I Pendahuluan, ini berisikan tentang gambaran umum yang meliputi: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep dan sistematika peembahasan.

Pada bab II Kerangka teoritik, berisikan tentang kajian konseptual yang meliputi penelitian terdahulu yang relevan dan kerangka teori.

---

[4] Drs.M.Manulang, *dasar-dasar manajemen*, Jakarta, Thn 1990, Hal.67-69
[5] *Budi Winarno, Teori dan Proses Kebijakan Publik, Yogyakarta, Thn 2002, Hal.102*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada bab III Metode penelitian, ini berisikan tentang metode penelitian yang menjelaskan tentang pendekatan jenis penelitian, wilayah penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Pada bab IV penyajian analisis data, ini menjelaskan mngenai gambaran umum objek penelitian, penyajian data yang memaparkan fakta-fakta mengenai masalah yang di angkat dan analisis data.

Pada bab V berisi penutup yang memaparkan tentang kesimpulan serta rekomendasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id